PERBANDINGAN PENGUASAAN KOMPETENSI MATAKULIAH PENDIDIKAN KESEHATAN SEKOLAH ANTARA MAHASISWA LULUSAN SMA JURUSAN IPA DAN IPS

(Studi pada Mahasiswa Angkatan 2016 Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi)

Anita Dyah Anggraeni*, Junaidi Budi Prihanto
S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga
Universitas Negeri Surabaya
*e-mail: anitaanggraeni1@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu materi dalam kompetensi dasar yang selalu diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan. Mahasiswa Prodi S1 PJKR didominasi oleh mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan IPS yang sama-sama menempuh matakuliah pendidikan kesehatan sekolah.Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan penguasaan kompetensi matakuliah pendidikan kesehatan sekolah antara mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan IPS. Metode penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini 71 mahasiswa yang terdiri atas 34 mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan 37 mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS. Instrumen penelitian menggunakan angket yang berada dalam *google form* yang terdiri atas 49 soal dimana hasil dari penelitan dianalisis menggunakan SPSS. Teknik pengumpulan data dengan melaksanakan pengisian angket dalam *google form*. Hasil data yang diperoleh dipisahkan dengan kategori lulusan SMA jurusan IPA dan jurusan IPS, kemudian dianalisis dengan SPSS. Hasil analisis angket dari penguasaan kompetensi matakuliah pendidikan kesehatan sekolah terdapat perbedaan yang dibuktikan dengan *siq* (0,001) lebih kecil dari α (0,05) dan HI diterima. Lulusan SMA jurusan IPA memiliki penguasaan kompetensi matakuliah pendidikan kesehatan lebih baik dengan rata-rata (55,28) dari lulusan SMA jurusan IPS dengan rata-rata (46,55). Selain itu didapatkan nilai median mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA yaitu 56,12 dan mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS yaitu 4,93, standar deviasi mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA yaitu 10,45 dan mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS yaitu 10,82, serta nilai minimal-maksimal mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA yaitu 24,49-77,55 sedangkan nilai minimal-maksimal mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS yaitu 16,33-65,31.Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kompetensi matakuliah pendidikan kesehatan sekolah antara mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS, dimana mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA memiliki kompetensi lebih baik (24,49-77,55) daripada mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS (16,33-65,31).

Kata kunci: kompetensi, lulusan IPA dan IPS, pendidikan kesehatan

Abstract

Physical education is one of the materials in core competence in which always been taught in every education level. PJKR Program students are dominated by high school graduates of science and social majors that both take the school physical education course. The aim of this study is to find out the differences of competence mastery in the school physical education course among students who graduate from science and social majors.The method of this study is non-experimental research with quantitative approach. Total of the sample is 71 program students based on 34 science graduates adn 37 social graduates. The research instrument is 49 items quetionnaire by Google Form which analyzed by SPSS.The data is collected by filling the Google Form at the same time to avoid the respondents' cheating. The results of the data are separated by two categorieswhich are science graduates category and social graduates category. The result shows that science graduates students has better performance in mastering the school physical education course competence mastery with average (55,28) than social graduates with (46,55). It is proven by by siq (0,001) less than α (0,05) and HI exactly accepted. Besides, the median score of science graduates is 56.12 and the social graduates is 4.93, the standard deviation of science graduates is 10.45 and social graduates is 10.82, and the minimum - maximum value of science graduates is 24,49-77,55 while the minimum-maximal value of social graduates is 16.33-65,31.

Conclusion of this research is that was significant separated by two categories which are science graduates category and social graduates category, however the science graduates category has better performance (24,49-77,55) than social graduates category (16,33-65,31).

Keywords: Competence, Science and social major graduates, physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa indonesia. Program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJKR) merupakan salah satu program studi yang ada di fakultas ilmu olahraga yang akan mencetak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sesuai dengan tujuan FIO UNESA yaitu 1. Menghasilkan lulusan yang mempunyai sikap, nilai, perilaku, tanggung jawab, dan kepribadian yang mantap untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai pendidik pendidikan jasmani, pelatih ataupun ilmuwan olahraga, 2. Menghasilkan tenaga kependidikan guru dan non-guru dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga, yang mempunyai wawasan, pengetahuan teori, dan keterampilan yang profesional dalam melaksanakan tugas di lembaga sekolah dan non persekolahan.

Salah satu matakuliah yang ada di program studi PJKR adalah pendidikan kesehatan sekolah. Matakuliah pendidikan kesehatan sekolah diprogram oleh mahasiswa dalam paket Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2016 di semester 3 dan pembelajarannya dilaksanakan selama 15 kali pertemuan dengan bobot 2 sks. Faktor yang mempengaruhi proses perkuliahan pendidikan kesehatan sekolah adalah latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya. Walaupun pendidikan kesehatan sudah diberikan semenjak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi pemilihan penjurusan di SMA juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap daya serap mahasiswa terhadap matakuliah ini.

Karakteristik siswa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan proses penemuan. Dari berbagai karakteristik diatas, IPA sebagai proses/metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, berexperimen, dan prediksi.

Djahiri dalam Sapriya (2006:8) mengemukakan ciri utama pembelajaran IPS yaitu, 1. IPS berusaha menautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, 2. Penelaahan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif, 3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis, 4. IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi, 5. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan perkuliahan pendidikan kesehatan sekolah didapat dari 5 penilaian yaitu kehadiran, tugas, keaktifan selama pembelajaran, UTS dan UAS pada mahasiswa angkatan 2016 semester gasal 2016/21017 dari total 171 mahasiswa yang memprogram matakuliah pendidikan kesehatan sekolah nilai yang dominan yaitu 1. Nilai A = 43 mahasiswa, 2. Nilai A- = 115 mahasiswa, 3. Nilai B+ = 8 mahasiswa, 4. Nilai B = 1 mahasiswa, 5. Nilai B-= 2 mahasiswa, dan 6. Nilai D = 1 mahasiswa. (https://siakadu.unesa.ac.id/0ab2d8ab-c172-331d-bca2-43fd64000966.aspx?idsms=10db726d-33d6-4eed-bdc12fb4_3605d941&smt=20171, diunduh 04 Februari 2018).

Meskipun nilai matakuliah pendidikan kesehatan sekolah relatif baik berdasarkan diskusi dengan dosen pengampu matakuliah pendidikan kesehatan sekolah nilai akhir yang didapat bukanlah hasil murni melainkan hasil dari pengkantrolan nilai.Dengan perbedaan rentang nilai yang tidak terlalu jauh hal ini merupakan sesuatu yang patut dikaji dan diteliti untuk mengetahui bagaimanakah penguasaan kompetensi mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan IPS dalam matakuliah pendidikan kesehatan sekolah. Selain itu kompetensi kesehatan sangat penting bagi seorang pendidik yang mengajarkan mata pelajaran terkait dengan kesehatan. Berdasarkan pernyataan dari Kann Laura, Telljohann Susan, dkk. (2013:23), "*professional development was defined as workshops, conferences, continuing education, graduates courses, or any other kind of in-service on health topics or instructional strategies for those who teach health education*". Bahwa setiap pendidik/guru pendidikan kesehatan harus memiliki kemampuan profesional yang didapat dari workshop, konferensi, melanjutkan pendidikan, lulus pelatihan atau lainnya untuk mengajar pendidikan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksum (2012:13), penelitian non-eksperimen

ISSN : 2338-798X

adalah "suatu penelitian dimana penelitian sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang diamati telah terjadi". Desain dalam penelitian ini tergolong dalam kategori komparatif yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu (Maksum, 2012:104).

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2016 Fakultas Ilmu Olahraga dengan jumlah 171 mahasiswa yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A berjumlah 43 mahasiswa, kelas B berjumlah 42 mahasiswa, kelas C berjumlah 42 mahasiswa, dan kelas D berjumlah 44 mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pendidikan kesehatan sekolah dengan minimal nilai C.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*yaitu mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga angkatan 2016 kelas A dan D yang berjumlah 71 responden, dimana terdiri atas 34 responden mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan 37 responden mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 1 hari. dibantu oleh mahasiswa yang telah lulus mata kuliah metodologi penelitian, tes dan pengukuran, statistik, dan pendidikan kesehatan sekolah. 1 observer sebagai pengawas didepan sekaligus moderator, 1 observer sebagai pengawas belakang dan rekap kehadiran responden, 2 observer sebagai dokumentasi, dan 1 staf teknisi laboratorium komputer membantu menyiapkan sarana dan prasarana.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang telah di validasi oleh dosen validator kemudian dimasukkan kedalam *google form* untuk dapat diisi secara online. Situs *google form* tingkat penguasaan kompetensi matakuliah pendidikan kesehatan sekolah dapat di akses di link : https://goo.gl/forms/V2eDhnlEqjXEWEC43.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari *google form* yang diunduh dengan format *google sheets* (excel) dan di analisis melalui SPSS. Teknik analisis datayang digunakan untuk mencari data yaitu : mean, standar deviasi, varian, uji normalitas, uji homogenitas, ujit-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS dikarenakan agar hasil perhitungan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penentuan tingkat kesulitan soal angket merupakan hasil analisis menggunakan SPSS dimana angket yang telah di validasi oleh dosen validator memiliki berbagai tingkat kesulitan yang berbeda-beda demi keseimbangan dalam pengisian angket oleh responden. persentase kategori tingkat kesulitan soal akan didapatkan data sebagai berikut:

Diagram 1. Persentase Kesulitan Item Soal Pada Angket

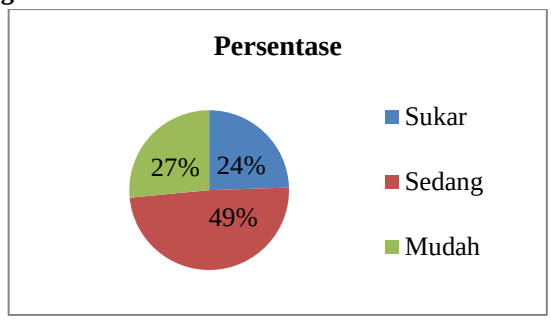

Dari data diatas persentase kategori dapat dianalisis bahwa persentase kategori sukar dengan jumlah 12 pertanyaan (24,48%), kategori sedang dengan jumlah 24 pertanyaan (48,97%), dan kategori mudah dengan jumlah 13 pertanyaan (26,53%).

Data identitas responden yang diperoleh merupakan data responden yang telah di isi dalam pelaksanaan pengambilan data disertai hasil jawaban angket yang diunduh melalui *google form* angket penguasaan kompetensi mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan IPS.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Jurusan SMA			Angkatan/Kelas		
	N	Persen%		N	Persen%
IPA	34	47,89	2016A	37	52,11
IPS	37	52,11	2016D	34	47,89
	71	100		71	100

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah total responden yaitu 71 mahasiswa dengan karakteristik lulusan dari SMA IPA berjumlah 34 mahasiswa (47,89%), lulusan dari SMA IPS berjumlah 37 mahasiswa (52,11%). Kemudian jika dilihat dari angkatan/kelas dari responden terdiri atas angkatan 2016A berjumlah 37 mahasiswa (52,11%), dan angkatan 2016 D berjumlah 34 mahasiswa (47,89%).

Tabel 2. Distribusi Kompetensi Matakuliah PKS pada Mahasiswa Angkatan 2016 S1 PJKR FIO UNESA berdasarkan Lulusan IPA dan IPS.

Variabel	N	Mean	Median	Sd	Min – Max
Kompetensi Matakuliah PKS Jurusan IPA	34	55,28	56,12	10,45	24,49 – 77,55
Kompetensi Matakuliah	37	46,55	46,93	10,82	16,33 –

PKS Jurusan IPS					65,31

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata jurusan IPA (55,28) dan jurusan IPS (46,55), nilai median jurusan IPA (56,12) dan jurusan IPS (46,93), nilai standar deviasi jurusan IPA (10,45) jurusan IPS (10,82), dan nilai minimal-maksimal jurusan IPA (24,49-77,55) jurusan IPS (16,33-65,31). Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA memiliki nilai minimal dan maksimal lebih baik dari pada mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS.

Uji homogenitas memiliki kriteria sebagia berikut :

- H0 : Tidak ada perbedaan yang bermakna pada varian kelompok-kelompok yang di uji.
- H1 : Ada perbedaan yang bermakna pada varian kelompok-kelompok yang di uji.

Varian kelompok-kelompok yang di uji dikatakan memiliki data homogen apabila nilai *Siq* lebih besar dari pada nilai α (*Siq*> α).

Tabel 3. Distribusi Data Varian

Variabel	N	Mean	Sd	F	Siq
Kompetensi Matakuliah PKS Jurusan IPA	34	55,28	10,45	0,028	0,869
Kompetensi Matakuliah PKSJurusan IPS	37	46,55	10,82		

Dari tabel diatas didapatkan nilai siq (0,869) > nilai α (0,05) sehingga H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada varian kelompok-kelompok yang diuji atau kedua kelompok tersebut variasi datanya homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS

Jurusan SMA	*Kolmogorov-Smirnov*[a]		
	Statistic	*Df*	*Sig.*
IPS	0,13	37	0,082
IPA	0,09	34	0,200*

Dari tabel diatas hasil pengolahan data dua variabel melalui uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) data jurusan SMA IPS memiliki nilai *Sig.* 0,082 yang berarti lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa jurusan SMA IPS memiliki distribusi data normal. Sedangkan jurusan SMA IPA memiliki nilai *Sig.* 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa jurusan SMA IPA memiliki distribusi data normal.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dengan SPSS

Variabel	**N**	**Mean**	**Sd**	**T**	**Siq**
Kompetensi Matakuliah PKS - Jur. IPA	34	55,28	10,47	3,449	0,001
- Jur .IPS	37	46,55	10,83		

Dari tabel diatas hasil uji t dua kelompok berbeda pada 206 di atas didapatkan nilai *Siq* (0,001) < nilai α (0,05) senıngga H1 diterima. Maka dari distribusi data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada kompetensi matakuliah pendidikan kesehatan sekolah antara mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA jurusan IPA dan lulusan SMA jurusan IPS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa lulusan SMA jurusan IPA memiliki kompetensi PKS lebih baik daripada lulusan SMA jurusan IPS. Kompetensi mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan IPS memiliki kualitas yang kurang baik, hal ini dibuktikan bahwa baik mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA maupun IPS memiliki nilai mean (rata-rata) di bawah 60. Latar belakang mahasiswa lulusan SMA juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan penguasaan kompetensi pendidikan kesehatan. Dari hasil rata-rata mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA memiliki niilai yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS. Bobot matakuliah yang berkaitan dengan kompetensi pendidikan kesehatan sangat rendah apabila dibandingkan dengan matakuliah selain dari kompetensi pendidikan kesehatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas mutu mahasiswa alumni Prodi S1 PJKR di saat menjadi guru PJOK di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

1. Mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA memiliki perbedaan kompetensi yang signifikan dengan mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS dalam matakuliah pendidikan kesehatan sekolah yang dijabarkan dalam uji hipotesis *Siq* (0,001) yang lebih kecil dari pada nilai α (0,05) sehingga H1 diterima.
2. Mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA memiliki penguasaan kompetensi mata kuliah pendidikan kesehatan sekolah yang lebih baik dari pada mahasiswa lulusan SMA jurusan IPS. Data tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata lulusan SMA jurusan IPA (55,28) sedangkan niai rata-rata lulusan SMA jurusan IPS (46,55).

Saran

1. Bagi mahasiswa harus dapat meningkatkan prestasi belajar dan penguasaan kompetensi dalam matakuliah pendidikan kesehatan sekolah.
2. Bagi dosen pengampu matakuliah pendidikan kesehatan sekolah Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi untuk dapat memberikan monitoring dan evaluasi terhadap mahasiswa terkait

dengan materi yang telah disampaikan selama perkuliahan serta dalam proses kemajuan belajar mahasiswa.

3. Bagi Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi menambah bobot sks matakuliah pendidikan kesehatan sekolah atau menambah matakuliah yang berkaitan dengan bidang pendidikan kesehatan sekolah.

205

206

DAFTAR PUSTAKA

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Ferdianto Ferry, Setiyani, dan Anggita Maharani. 2015. "Uji komparasi antara kemampuan penalaran Matematis Mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA IPA dan bukan IPA pada mata kuliah Kalkulus III". *Jurnal Euclid*. ISSN 2355-1712, Vol.2 (1): hal. 137-145.

Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartaji, Damar A. 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta. Universitas Gunadarma.

Kann Laura, Telljohann Susan,dkk. (2013). *Health Education : Result from the School Health Policies and Practices Study 2012*, (online), (https://www.cdc.gov/healthyyouth/shpps/2012/pdf/shpps-results_2012.pdf), diakses tanggal 15 Maret 2018.

Keith A. King dan Shonna Snyder. 2013. *American Journal of Health Education*, (online), (https://tandfonline.com/doi/abs/10.1080/19325037.2003.10603543), diakses tanggal 15 Maret 2018.

Lesmana Hendy, Hasriana dan Selvia Febrianti. 2012. *.Analisis Komparatif Hasil Studi Mahasiswa Latar Belakang SMK dan SMA di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Borneo Tarakan*, (Online), (https://www.researchgate.net/search?q=Hendy%20Lesmana%2C%20Hasriana%2C%20Selvia%20Febrianti, diunduh tanggal 5 Desember 2017).

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Sruktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mustofa, Rosyad. 2015. Penggunaan Media Alat Peraga Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Geometri, (Online), (https://id.123dok.com/document/zpnn1lry-penggunaan-media-alat-peraga-untuk-meningkatkan-penguasaan-materi-geometri-penggunaan-media-alat-peraga-untuk-meningkatkan-penguasaan-materi-geometri.html, di akses 26 Januari 2018).

Oxford University. 2018. *English oxford living dictionaries*, (Online), (http://www.dictionary.com/browse/competence, di akses 26 januari 2018).

Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Presiden Republik Indonesia. 2012. *Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sapriya. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek

Shannon L. Michael, Catlin L. Merlo, dkk. 2015. *Journal of School Health*. (online), diakses tanggal 15 Maret 2018.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed & Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.